

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan, siswa diharapkan untuk belajar. Proses pendidikan yang berlangsung bukan hanya proses pengajaran saja, tetapi juga proses pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi siswa, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hal itu dapat dikembangkan dengan pemberian mata pelajaran matematika yang ditujukan agar siswa dapat menguasai konsep-konsep yang berkaitan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan metode ilmiah. Matematika juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, teratur dan jelas. Menurut Djoko Hartanto dkk (1999 : 15) pengetahuan matematika itu sangat diperlukan siswa, karena banyak hitung-hitungan matematis yang akan dilakukan ketika belajar sains dan teknologi.

Mengingat banyaknya hitungan-hitungan matematis yang dihadapi siswa, tidak menutup kemungkinan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Oleh karena itu, sebagian siswa mempunyai nilai matematika yang rendah. Mengingat hal tersebut perlu adanya upaya peningkatan prestasi belajar matematika. Salah satu upaya

tersebut adalah memberikan perhatian secara maksimal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Menurut Sumadi Suryabrata (1993 : 249) belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terdiri dari faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar terdiri dari faktor-faktor fisiologis dan psikologis.

Dalam proses belajar sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan. Sikap yang dimaksud adalah sikap konstruktif siswa yaitu sikap yang bersifat membangun/berguna. Dalam arti, sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

Apabila siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu pelajaran, maka siswa akan senang mengikuti pelajaran tersebut. Apabila hal ini terjadi, maka besar kemungkinannya siswa mampu meraih prestasi belajar secara maksimal. Dengan keberhasilannya dalam proses belajar, siswa akan lebih tekun dalam belajar. Dengan demikian, akan menimbulkan serentetan kesuksesan lain yang lebih besar. Namun, akan berbeda keadaannya apabila siswa sudah tidak menyenangi pelajaran, khususnya matematika. Siswa akan merasa cepat jenuh dan sulit untuk berkonsentrasi selama belajar. Sulit rasanya bagi siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Seseorang akan berhasil dalam

belajar apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor eksternal adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut antara lain faktor keluarga. Keluarga, khususnya orang tua mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut Zamroni (2000 : 48) faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anak sangat dominan. Faktor orang tua itu dapat dikategorikan ke dalam dua variabel yaitu variabel struktural yang berupa status sosial ekonomi dan variabel proses yang berupa perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Pentingnya pengaruh faktor keluarga ini dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1993 : 322-323) bahwa orang tua murid/wali murid adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pertama dan utama mengenai pendidikan anak-anaknya atau anak-anak tanggungannya, yang karena pertimbangan-pertimbangan teknis menyerahkan sebagian tugasnya kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, tidak dapat disangkal betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi anak-anaknya. Cara mendidik dan membimbing yang dilakukan orang tua terhadap anak tentu akan berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan dalam bimbingan orang tua dan perhatian serta pemenuhan kebutuhan sekolah dari masing-masing keluarga dapat mengakibatkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan anak dalam proses pendidikan di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang baik harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar rajin dan giat belajar. Guru juga perlu memperhitungkan faktor-faktor perbedaan alamiah/bawaan yang ada pada diri siswa, misalnya faktor jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam hal perhatian, perasaan, minat dan cara berpikir. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang fundamental antara laki-laki dan perempuan tersebut, mungkin akan menyebabkan adanya perbedaan aktivitas belajarnya.

Menurut Kartini Kartono dalam Daryanto (1999: 2) bahwa ada perbedaan-perbedaan yang fundamental antara laki-laki dan perempuan yaitu : salah satu perbedaan antara perempuan dan laki-laki yaitu kalau perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah konkrit sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi kejiwaan yang bersifat abstrak.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa perempuan, sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih berprestasi dari pada siswa perempuan pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan, dalam belajar matematika aktivitas kejiwaan lebih dominan dibandingkan dengan aktivitas jasmani.

Dari uraian di atas, dapat penulis ketahui bahwa prestasi belajar matematika mungkin dapat dipengaruhi oleh sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua. Dan kemungkinan, prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua akan berbeda jika ditinjau dari jenis kelamin.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa sampai sekarang belum maksimal.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa faktor fisiologis antara lain kesehatan dan keadaan siswa dan faktor psikologis antara lain minat, kecerdasan dan bakat siswa belum dioptimalkan dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini yang termasuk faktor fisiologis adalah jenis kelamin, dan yang termasuk dalam faktor psikologis adalah sikap konstruktif siswa.
3. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berupa faktor lingkungan keluarga belum dioptimalkan dalam belajar matematika. Dalam hal ini bimbingan orang tua adalah salah satu dari faktor lingkungan keluarga.

B. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada kesempatan ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua serta dilihat dari jenis kelamin siswa. Data prestasi belajar matematika di dapat dari nilai ulangan pada pokok bahasan statistika.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap konstruktif siswa, bimbingan orang tua dan prestasi belajar matematika siswa di SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 Semester III ?
2. Adakah pengaruh sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua antara laki-laki dan perempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan :
 - a. Sikap konstruktif siswa di SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.
 - b. Bimbingan orang tua terhadap siswa di SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.
 - c. Prestasi belajar matematika siswa di SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.
2. Untuk mengetahui pengaruh:
 - a. Sikap konstruktif siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.
 - b. Bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.

- c. Sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMU Negeri 02 Pekalongan kelas 2 semester III.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua antara laki-laki dan perempuan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran matematika dan memberikan motivasi kepada siswa yang senang dengan pelajaran matematika agar lebih meningkatkan prestasinya.
 - b. Guru dapat mengelola bagaimana cara belajar matematika dengan sikap siswa yang kurang senang dengan matematika dan memberikan motivasi kepada siswa yang senang dengan pelajaran matematika agar lebih meningkatkan prestasinya.
 - c. Memberikan masukan kepada guru untuk memberikan pembinaan siswa yang mempunyai prestasi belajar matematika rendah dengan cara mengadakan pelajaran tambahan.
 - d. Jika sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin, guru dapat mengelola cara belajar matematika agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi orang tua
 - a. Memberi masukan kepada orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam proses belajar.
 - b. Jika sikap konstruktif siswa dan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin, orang tua dapat mengelola cara belajar matematika agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah memaparkan berbagai hal yang mengakibatkan adanya masalah dan juga memaparkan penalaran tentang pentingnya pembahasan masalah atau alasan yang mendorong pemilihan topik. Identifikasi masalah berisi tentang semua masalah yang ada pada objek penelitian baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti. Pembatasan masalah berisi tentang pembatasan variabel yang akan diteliti. Perumusan masalah berisi tentang permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian adalah sasaran penelitian yang akan

dicapai melalui suatu proses ilmiah yang sistematis. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Kajian pustaka adalah kajian-kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Kajian teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sikap konstruktif siswa, bimbingan orang tua, prestasi belajar matematika dan jenis kelamin. Kerangka pemikiran adalah kaitan antara variabel-variabel yang berdasarkan pada kajian pustaka dan kajian teori sehingga diperoleh suatu hipotesis penelitian yang akan diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan penelitian asosiatif dan komparatif. Tempat penelitian di SMU Negeri 02 Pekalongan dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2003 sampai bulan Nopember 2003. Subjek penelitian terdiri dari populasi yaitu kelas 2 Semester III SMU Negeri 02 Pekalongan yang berjumlah

272 siswa, sampel berjumlah 160 siswa dan sampling menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data terdiri dari metode pokok yaitu metode angket dan metode dokumentasi serta metode bantu yaitu metode observasi. Instrumen penelitian berisi tentang definisi operasional variabel penelitian yaitu memberikan pengertian secara operasional sikap konstruktif siswa, bimbingan orang tua, jenis kelamin dan prestasi belajar matematika sehingga dapat diamati dan diukur. Pembuatan instrumen berupa banyaknya item angket sikap konstruktif siswa yaitu 20 item dan banyaknya item angket bimbingan orang tua yaitu 20 item. Dilengkapi kisi-kisi norma penilaian dan teknis pelaksanaannya. Uji coba penelitian terdiri dari sampel uji coba sebanyak 30 dengan menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment person, serta uji reliabilitas dengan alfa. Teknik analisis data berisi tentang uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dengan lilliefors, uji homogenitas dengan metode bartlett, uji linearitas dan uji keberartian dengan metode ganda dan regresi ganda dengan variabel dummy dan chow test.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil analisis data. Deskripsi data berisi tentang data hasil penelitian yang terdiri dari data hasil validitas dan reliabilitas, sikap

konstruktif siswa, bimbingan orang tua dan prestasi belajar matematika siswa. Analisis data terdiri dari pengujian persyaratan analisis data yang berupa hasil pengujian normalitas, homogenitas, linieritas dan keberartian; dan pengujian hipotesis berupa pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 10.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan. Implikasi merupakan dampak penelitian ke depan bagi dunia pendidikan matematika khususnya dan masyarakat pada umumnya. Saran merupakan suatu himbauan yang didasarkan pada kesimpulan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka merupakan kajian ilmiah yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam teks skripsi ini.